

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai sumber, salah satunya dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal (sekolah) manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Dalam pendidikan formal (sekolah) memiliki fasilitas perpustakaan dan setiap perpustakaan memiliki tata tertib. Yang menjadi salah satu hal yang penting bagi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena semua anggota lembaga atau institusi pasti berpotensi melakukan kesalahan atau pelanggaran baik itu yang pelanggaran ringan maupun yang berat. Tata tertib termasuk ke dalam pelayanan perpustakaan, salah satu usaha di bidang pemberian jasa informasi, perpustakaan perlu memberikan pelayanan kepada pengunjung secara cepat dan tepat. Cepat artinya layanan yang diberikan dilaksanakan dalam waktu singkat. Sedangkan tepat diartikan dapat memenuhi kebutuhan pegawai yang memanfaatkan jasa perpustakaan. Pelayanan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pemustaka yang akan menggunakan jasa perpustakaan.³

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed. I (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

²Abu Bakar Maming, *Landasan-landasan Dasar Pendidikan (Teori, Praktek dan Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan)* (Cet. I; Jakarta: CV Cipta Restu Fellynda, 2012), h. 39.

³Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI* (Jakarta: Departemen Agama, 2000), h. 122.

Fungsi layanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberi informasi kepada pemustaka, memberi kesempatan kepada pemustaka untuk mengadakan rekreasi, dalam segala hal yang bermanfaat, seperti membaca novel begitu pula dengan mendengarkan musik dan menonton video, karena tujuan perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka ialah agar bahan pustaka lebih dikumpulkan dan diolah sebaik-baiknya sehingga dapat sampai ke tangan pemustaka.⁴

Peran pentingnya informasi bagi kehidupan manusia, informasi pada institusi perpustakaan seharusnya dilayankan secara prima dan memuaskan. Di samping pelayanan perpustakaan sebagai ujung tombak keberhasilan sebuah perpustakaan, layanan terbaik terhadap pemustaka mempunyai manfaat positif bagi pustakawan, perpustakaan.⁵

Perpustakaan sudah seharusnya menyediakan peraturan atau tata tertib agar setiap pemustaka dapat tetap tertib dan dapat menimbulkan kenyamanan, kedisiplinan dan menimbulkan sifat toleransi sesama pemustaka tanpa mengenal strata sosial, pangkat maupun jabatan, seperti yang tercantum dalam QS an-Nisa/4: 80.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

⁴Sudian hadi, Antonius Boham, J. J. Senduk, Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Kepada Pemustaka Di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Ternate, *Acta Diurna*, Vol. III, No. 3, h. 1-2.

⁵Safrudin Asiz, *Perpustakaan Ramah Difabel* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 33.

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.⁶

Berdasarkan ayat di atas, bahwa menyeru seluruh manusia khususnya orang-orang yang beriman untuk menaati Allah swt. dan Rasulullah saw. Ketaatan kepada Allah swt. bermakna mengamalkan hukum-hukum agama yang disebutkan dalam al-Qur'an atau sunnah Rasulullah saw. Jika dikaitkan dengan perpustakaan, maka apabila mengunjungi suatu tempat atau perpustakaan itu mempunyai suatu peraturan dan harus ditaati aturan yang berlaku di tempat tersebut.

Peraturan di perpustakaan menjadi salah satu yang paling penting karena pemustaka lebih teratur dalam menggunakan fasilitas perpustakaan atau menelusuri informasi dan dapat mencegah ancaman yang dapat merusak baik koleksi maupun fasilitas yang ada di perpustakaan.⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa di SMPN 3 Tellu Siattinge berdiri pada tahun 2003 belum menerapkan berbagai peraturan tata tertib di perpustakaan sehingga belum mampu menciptakan kenyamanan dalam membaca. Dengan hal tersebut, maka pihak kepala sekolah dan pegawai perpustakaan menerapkan tata tertib yang mampu mewujudkan kenyamanan membaca siswa sehingga siswa betah berada di perpustakaan pada saat membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait dengan tata tertib perpustakaan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Cet. III; Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 291.

⁷Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada, 2014), h. 54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tata tertib perpustakaan di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone?
2. Bagaimana wujud kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone?
3. Bagaimana penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru, maka perlu ditegaskan arti kata yang terdapat di dalam judul penulisan sebagai berikut:

Penerapan secara bahasa adalah hal, cara atau hasil sedangkan penerapan menurut istilah adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai aturan yang telah dibuat.⁹

⁸Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487.

⁹H. S. Lasa, *Kamus Pustakawan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Puplihser, 2009), h. 334.

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.¹⁰

Membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menterjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang di atas kertas atau bahan lainnya. Membaca merupakan alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, informasi yang terkandung dalam suatu bacaan sehingga mendapat pengetahuan dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan manusia atau seseorang.¹¹

Siswa merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹²

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka pengertian yang dimaksudkan oleh penulis sekaligus menjadi definisi operasional penelitian tentang penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone adalah sebuah tindakan yang dilakukan mengenai aturan-aturan yang ada di perpustakaan untuk mewujudkan suatu kenyamanan siswa dalam kegiatan membaca.

¹⁰Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 8.

¹¹Khotijah Kamsulh, *Strategi Pengembangan dan Gemar Membaca* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 3.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tata tertib perpustakaan di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone.
2. Untuk mengetahui wujud kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone?
3. Untuk mengetahui penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone?

Adapun kegunaan yang hendak di dapat dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
 - b. Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penulis
Menambah wawasan penulis mengenai penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone.
 - b. Bagi lembaga pendidikan
Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para staf yang ada di dalamnya dan penentu lembaga kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Literatur yang dimaksud adalah sumber bacaan yang berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang telah ada sebelumnya dan buku-buku yang memiliki kolerasi dan relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Indramayana. A, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.”

Hasil Penelitian yang diperoleh untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum terealisasi dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membantu mendorong kegiatan yang diadakan di sekolah. Minat baca siswa di SD Negeri 6 Maiwa Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bacaan lain yang di perpustakaan. Siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua siswa itu sendiri, lingkungan sekitar maupun teman bermain menjadi penghambat siswa

malas membaca, serta semakin maraknya terkonologi audio visual seperti televisi yang lebih disenangi oleh siswa dengan tayangan yang disuguhkan tidak mengundang nilai pendidikan didalamnya, akan tetapi dapat merusak moral siswa itu sendiri. kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan.¹³ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti perpustakaan tetapi penelitian ini membahas mengenai peningkatan minat baca siswa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai tata tertib dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa.

Adapun skripsi dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto” ini ditulis oleh Ahmad Ulul Albab, Tahun 2018, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tiga tujuan penelitian yaitu mengetahui proses pelayanan perpustakaan, dengan mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto dan mengetahui faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto.¹⁴ Hasil penelitiannya sangat berharga bagi penulis dalam menambah wawasan mengenai pemanfaatan perpustakaan karena membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Adapun perbedaannya yang akan penulis teliti, yaitu berfokus pada peran tata tertib dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa.

¹³Dian Indramayana A, Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)

¹⁴Ahmad Ulul Albab, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Aja Fitria dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Pola Perilaku Pengunjung di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Aceh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas tata tertib perpustakaan terhadap pola perilaku pengunjung di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket di lapangan kepada pengunjung perpustakaan UIN Ar-Raniry terlihat sudah sepenuhnya merubah pola perilaku pengguna meliputi aturan jadwal operasional, perpustakaan, kewajiban memiliki kartu keanggotaan, peminjaman dan pengembalian buku bagi pengunjung, penerapan sanksi/denda, surat bebas perpustakaan dan jumlah peminjaman koleksi yang diberlakukan bagi seorang pemustaka. Sedangkan diantara pola perilaku yang belum berubah meskipun telah diberlakukan tata tertib perpustakaan, terlihat dari hasil observasi di mana masih ada pengunjung yang membawa masuk tas, map dan sejenisnya, membawa masuk sarung laptop, memakai jaket ke dalam ruangan, membawa masuk buku pribadi, membawa masuk makanan dan minuman, menggunakan KTA orang lain, mengeluarkan buku koleksi perpustakaan.¹⁵ Penelitian ini berfokus kepada pola perilaku pengunjung di perpustakaan sedangkan yang akan penulis teliti berfokus kepada kenyamanan membaca siswa di perpustakaan.

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bentuk tata tertib perpustakaan di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone, wujud kenyamanan membaca di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone dan penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone. Sejauh pengamatan penulis, judul penulis kaji belum pernah dibahas oleh siapa pun. Dengan demikian, tulisan ini di samping dapat dipertanggungjawabkan

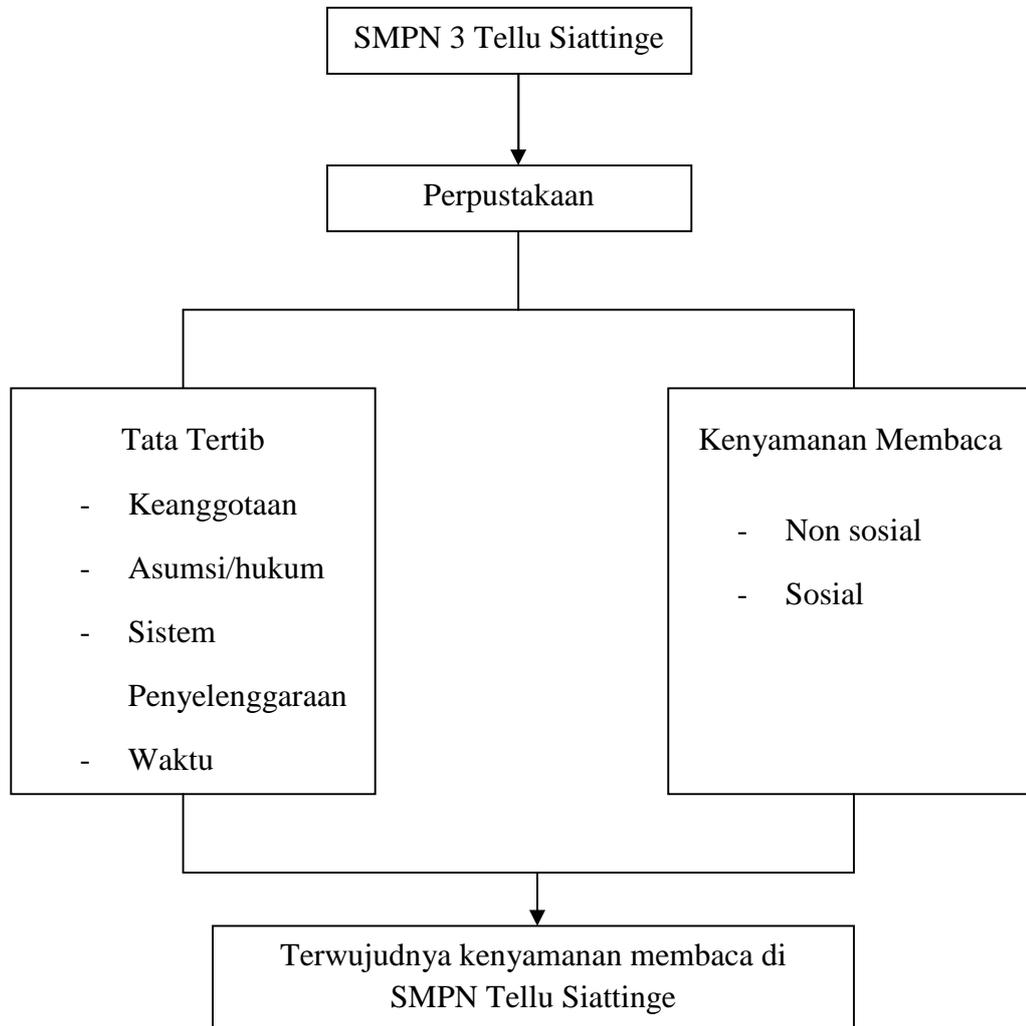
¹⁵Aja Fitria, Efektivitas Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Pola Perilaku Pengunjung di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Aceh (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018)

orisinalitasnya juga diharapkan menjadi cakrawala baru dalam kajian tentang penerapan tata tertib perpustakaan dalam mewujudkan kenyamanan membaca siswa, sebagaimana penulisan akan di kaji dalam penelitian ini.

F. *Kerangka Pikir*

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka pada bagian ini, diuraikan teori yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Sebagaimana lazimnya kerangka pikir dapat dibuat secara narasi ataupun dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini digunakan dalam bentuk skema.

Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir di atas, dapat dipahami bahwa di SMPN 3 Tellu Siattinge terdapat perpustakaan yang menerapkan tata tertib yang di dalamnya mencakup mengenai keanggotaan, asumsi/hukum, sistem penyelenggaraan dan waktu kemudian untuk kenyamanan membaca mencakup mengenai non sosial dan sosial agar terwujud kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge Kab. Bone.

G. Metode Penelitian

Sebagaimana diketahui bersama bahwa karya tulis ilmiah selalu di topang oleh beberapa metode baik dari pengumpulan data maupun dari pengolahannya seperti dalam penyusunan skripsi ini dipergunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah (*Qualitative Research*) yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶
- b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1) Pendekatan Manajemen

Pendekatan Manajemen adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperlihatkan dari sudut pandang manajemen dengan menyelidiki dan merenungkan tentang seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁷ Dengan demikian pendekatan ini sangat penting untuk mengatur tata tertib agar dapat tercipta kenyamanan membaca siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan sebuah kajian ilmu yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial manusia antara satu

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

¹⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet, VIII; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.50.

dengan yang lain atau antara kelompok yang satu dengan yang lain.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan pendekatan sosiologis karena penelitian akan lebih banyak berinteraksi dengan kepala bidang perpustakaan, pegawai perpustakaan dan siswa.

3) Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologis adalah membahas segala permasalahan berdasarkan dengan analisis yang didasarkan pada prinsip yang berlaku dalam ilmu jiwa.¹⁹ Pendekatan ini dilakukan untuk melihat apakah siswa sudah mewujudkan kenyamanan dalam membaca atau belum.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Tellu Siattinge yang terletak di Desa Ajjalireng Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone provinsi Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁰ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.²¹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

²⁰ Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

²¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²² Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pihak yang terkait yaitu kepala perpustakaan dan pegawai perpustakaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.²³ Data sekunder berasal dari dokumentasi, majalah, buku dan berbagai sumber data keperpustakaan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian bisa keliru. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Panduan observasi. Untuk terlaksananya observasi yang baik, perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi biasanya dalam bentuk daftar cek (*check list*) atau daftar isian.²⁴

²²Abdullah K, *Tahapan Dan Langkah-langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41.

²³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

²⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 140.

- b. Pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan disertai alternatif jawabannya, namun sangat terbuka bagi perluasan jawaban.²⁵
- c. Alat dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian, adapun instrumen yang digunakan berupa alat tulis.

Secara lebih rinci, adapun instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 1.1

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Tata tertib	Keperluan tata tertib	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat dan status perpustakaan sekolah - Keanggotaan perpustakaan sekolah - Bahan-bahan pustaka yang tersedia - Sistem penyelenggaraan - Waktu pelayanan
2	Kenyamanan membaca	Faktor dari luar diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Non sosial - Sosial
		Faktor dari dalam diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Fisiologi - Psikologis

²⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 138.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan *Field Research* (Riset lapangan) yaitu untuk pengumpulan data di lokasi penelitian dengan tujuan datang langsung ke lapangan penelitian maka penulis menggunakan teknik, antara lain:

- a. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
- b. Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁶ Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.²⁷
- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai fokus penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁸

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah-langkah analisa data yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pengolahan data
Langkah pertama mengumpulkan data kemudian diseleksi (reduksi), disederhanakan, membuang hal-hal yang tidak relevan kemudian

²⁶Sukandarumi, *Metodologi Penelitian (Pentunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 69.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224-231.

²⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 138.

diadakan pengujian data yaitu rangkaian organisasi informasi sehingga sangat memungkinkan dapat ditarik kesimpulan, apabila kesimpulan yang ditarik kurang mantap, karena terdapat kekurangan data, maka peneliti dapat melakukan lagi pengumpulan data sampai data tersebut utuh. Setelah data terkumpul secara lengkap kemudian diadakan penyajian data lagi yang susunannya dibuat secara sistematis, sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan berdasarkan data tersebut.

b. Teknik analisis data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.²⁹

Metode kualitatif deskriptif dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari temanya dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.³⁰

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 72.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Data yang dikumpulkan akan diolah oleh penulis sesuai dengan kemampuannya, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif yaitu cara pengolahan data dalam bentuk statemen dengan menggunakan teknik induktif, yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat khusus, yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat umum.³²

³¹Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahas dan (Terjemahan) oleh Tjepjep R. Rohidi (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16.

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jilid I; Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 42.